

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan utama ini dapat terwujud di mana perusahaan memperoleh laba dan adanya peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun melalui kegiatan operasional dan investasi jangka panjang perusahaan. Untuk melakukan kegiatan operasional dan investasi jangka panjang perusahaan memerlukan modal. Yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Besarnya modal yang diperlukan oleh perusahaan diperoleh dengan mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan (Nasution, 2020).

Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aset dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya. Jadi fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Sumber pendanaan diperoleh dari internal (*retained earning* dan *depresiasi*) atau eksternal (hutang dan ekuitas), atau kedua-duanya dengan mempertimbangkan besarnya biaya dan manfaat yang ditimbulkan, dikarenakan setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik finansial yang berbeda (Nasution, 2020).

Struktur modal adalah bauran penggunaan modal sendiri dan hutang. Keputusan dalam pemilihan sumber pendanaan berpengaruh pada nilai suatu perusahaan hingga pada struktur modal yang optimal, di mana perusahaan dengan biaya modal lebih rendah akan dinilai lebih tinggi (Nasution, 2020). Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan penyeimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang disebut *trade-off*. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade-off* antara risiko dan tingkat pengembalian - penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut (Nasution, 2020). Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri yang diinvestasikan pada aset tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Nasution, 2020).

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai Struktur Modal yang terjadi pada perusahaan:

### Tabel 1.1 Fenomena Terhadap Struktur Modal

No	Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
1.	POLY (PT Asia Pacific Fibers, Tbk)	2019	Berdasarkan laporan keuangan kuartal I-2019, POLY mencatatkan ekuitas negatif atau defisiensi modal US\$ 930,63 juta. Untuk membalikkan ekuitasnya menjadi positif kembali, POLY akan terus melanjutkan proses restrukturisasi utangnya. <i>Assistant President Director Corporate Communications Asia Pacific Fibers Prama Yudha Amdan</i> mengatakan, saat ini pihaknya tengah dalam tahap diskusi dan sudah mengirim proposal restrukturisasi kepada kreditur dan pemerintah sebagai pemegang <i>kolateral</i> (jaminan). Per kuartal I-2019, total utang POLY mencapai US\$ 1,17 miliar (Qolbi, 2019).
2.	ARGO (PT Argo Pantes, Tbk)	2021	PT Argo Pantes Tbk (ARGO) tercatat memiliki ekuitas negatif US\$ 89,81 juta per kuartal ketiga 2020. Jumlah ini meningkat dari akhir 2019 yang tercatat posisi ekuitas sebesar negatif US\$ 86,63 juta. ARGO juga melakukan efisiensi sehingga di tahun ini belum menganggarkan belanja modal dikarenakan perekonomian perusahaan masih lesu (Prima, 2021).
3.	CNTX (PT Centex, Tbk)	2021	PT Century Textile Industry Tbk (Centex) menghadapi kesulitan keuangan selama enam tahun terakhir. Dari periode tahun 2016 sampai Juni 2021, Centex mengalami kerugian dan modal kerja negatif. Saldo rugi Centex masih tetap belum tertutup dan per 31 Maret 2021 masih terdapat akumulasi saldo rugi sebesar US\$27,06 juta (Ningsih, 2021).

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami defisiensi modal, dimana perusahaan mengalami kerugian yang berakibat menurunnya saldo laba ditahan. Jika hal ini terus berlanjut dan tidak ada tindakan, maka dapat menyebabkan operasional perusahaan tidak berjalan dengan lancar atau bahkan mengalami kebangkrutan. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Karena itu pihak manajer keuangan harus selalu memperhatikan biaya modal perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan di penuhi dengan modal sendiri atau apakah di penuhi dengan modal asing. Oleh karena itu suatu perusahaan harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi stuktur modal.

Struktur aset digunakan untuk membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset keseluruhan perusahaan yang menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang asetnya digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan lebih banyak hutang dan sebaliknya. Struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal (Setiawati, 2020). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan struktur aset tidak

berpengaruh terhadap struktur modal (Lianto, 2020).

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage dapat mempengaruhi struktur modal, karena leverage yang meningkat menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa rasio hutang berpengaruh terhadap struktur modal (Yanti, 2020). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan rasio hutang tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Masardi, 2021).

Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi besaran struktur modal, karena profit yang dihasilkan dapat digunakan perusahaan untuk pendanaan atau modal dari dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal (Lianto, 2020). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Setiawati, 2020).

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas mempengaruhi struktur modal, dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan membayar utang jangka pendeknya yang cenderung menurunkan hutang sehingga struktur modal menjadi lebih kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal (Setiawati, 2020). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Komariah, 2020).

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal, karena perusahaan yang besar mempunyai sumber daya yang besar, relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi, dan tidak mudah bangkrut, sehingga lebih menarik dan disukai oleh investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (Lianto, 2020). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Setiawati, 2020).

Berdasarkan fenomena dan penjelasan-penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Struktur Aset, Rasio Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Variabel independen yaitu:
  - a) Stuktur Asset
  - b) Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*
  - c) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*
  - d) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*
  - e) Ukuran Perusahaan
- c. Objek Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
- d. Tahun penelitian dilakukan pada periode 2017-2021.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Rasio Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal baik secara simultan dan parsial pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

### 1.5. Manfaat Penelitian

- a. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan atau pedoman kepada pihak perusahaan dalam melakukan manajemen struktur modal dengan mencermati faktor-faktor

yang mempengaruhi struktur modal sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kerugian bagi perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca atau sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berhubungan dengan struktur modal.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018” (Zulkarnain, 2020). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

a. Variabel Independen

Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel Likuiditas dan Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan tiga variabel independen yaitu Struktur Aset, Rasio Hutang, dan Ukuran Perusahaan. Alasan peneliti menambahkan ketiga variabel tersebut yakni:

a. Struktur Aset

merupakan perbandingan aset tetap terhadap total aset. Perusahaan yang memiliki aset yang dapat diserahkan sebagai jaminan, cenderung menggunakan hutang dalam jumlah besar. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang semakin banyak, maka perusahaan cenderung mengambil sumber daya eksternal atau utang jangka panjang dibandingkan mengambil dari modal sendiri. Hal itu akan mempengaruhi besaran dari struktur modal perusahaan tersebut.

b. Leverage

merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tingginya leverage suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga struktur modal perusahaan. Dimana struktur modal dihitung menggunakan *debt to equity ratio* atau sama-sama melibatkan total hutang.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar lebih mudah mendapatkan tambahan modal dari pihak luar dikarenakan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor terhadap

perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian sebelumnya pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini melakukan objek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Periode Penelitian

Periode penelitian pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2013-2018, sedangkan periode penelitian pada penelitian ini dimulai dari tahun 2017-2021.

